

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana dari apa yang telah peneliti kaji dan paparkan pada bab sebelumnya, pada bab penutup ini akan peneliti simpulkan terhadap jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, yakni sebagai berikut:

1. Tradisi Tepuk Tepung Tawar adalah salah satu tradisi suku Melayu, seperti yang ada di daerah Sungai Guntung, Riau. Tradisi ini biasa dilakukan dalam beberapa upacara adat, khususnya syukuran kelahiran. Praktik tradisi ini adalah dengan mempersiapkan bahan-bahan sesuai dengan aturan daerah setempat. Prosesi ini dilakukan dengan mengundang beberapa kerabat dekat dan tetangga serta ustadz sebagai pemimpin acara. Kemudian dilakukan beberapa pembacaan doa, salah satunya surat Āli ‘Imrān ayat 33-37. Bacaan doa ini bertujuan sebagai harapan untuk bayi baru lahir agar menjadi anak yang shaleh dan senantiasa dilindungi Allah SWT. Bahkan bahan-bahan yang dipilih dalam rangkain prosesi ini juga mengandung doa-doa baik untuk sang anak dikehidupannya kelak.
2. Tradisi Tepuk Tepung Tawar pada prosesi syukuran kelahiran anak dimasyarakat melayu memiliki relavansi yang kuat dengan penafsiran Q.S Ali Imran ayat 33-37. Keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama menonjolkan nilai spiritual berupa rasa syukur, doa, harapan serta upaya mendekatkan diri kepada Allah. Tradisi ini bukan sekedar ritual adat tetapi menjadi wujud nyata dari sebuah living Qur’an di masyarakat. Yaitu

dengan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Tepuk Tepung Tawar, masyarakat Melayu mengekspresikan syukur atas kelahiran anak, memanjatkan doa perlindungan dan kebaikan sebagaimana dilakukan keluarga 'Imran terhadap Maryam, serta menanamkan nilai religius dan moral sejak dini. Dengan demikian, tradisi ini mencerminkan harmonisasi antara ajaran Islam dan kearifan lokal yang saling melengkapi, memperlihatkan bahwa budaya dapat menjadi sarana untuk menghidupkan pesan-pesan Al-Qur'an secara kontekstual dan bermakna.

## **B. Saran-Saran**

Tradisi Tepuk Tepung Tawar pada prosesi syukuran kelahiran di daerah Sungai Guntung, Riau, harus senantiasa dilestarikan. Sebab dengan adanya tradisi ini, kita bisa mengenalkan budaya daerah kepada anak cucu kita nanti. Sehingga mereka masih bisa mengenal dan mempraktikkannya di kehidupan mereka nanti agar tradisi ini tidak terlupakan oleh zaman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengenalkan salahsatu budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia kepada khalayak umum. Selain itu, diharapkan mampu dikembangkan lagi oleh generasi berikutnya agar penelitian ini tidak berhenti begitu saja. Sebab peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penelitian ini masih banyak yang perlu dilakukan.